

## Koperasi Indonesia dan Permasalahannya

Sri Ayudha Mujiyanti<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>STKIP PGRI Situbondo

[ayudhaxyz@gmail.com](mailto:ayudhaxyz@gmail.com)

### Abstract

This article explores the challenges faced by cooperatives in Indonesia, focusing on human resources, capital, member awareness, societal perceptions, and competition. Despite significant growth, only 9.2% of the population are cooperative members, with a minimal contribution to the GDP and employment rate. The study aims to identify reasons hindering cooperative competitiveness and growth. Solutions include improving member training, capital management, transparency, and countering negative perceptions. Digital transformation can address competition from microfinance institutions and online platforms. Understanding these challenges will aid in developing effective strategies to strengthen cooperatives' role in Indonesia's economy.

Keywords: Cooperatives, Human Resource, Capital, Member Awareness, Societal Perception.

### Abstrak

Artikel ini membahas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh koperasi di Indonesia, dengan fokus pada sumber daya manusia, modal, kesadaran anggota, persepsi masyarakat, dan persaingan. Meskipun mengalami pertumbuhan yang signifikan, hanya 9,2% dari populasi yang menjadi anggota koperasi, dengan kontribusi yang minim terhadap PDB dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alasan-alasan yang menghambat daya saing dan pertumbuhan koperasi. Solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan pelatihan anggota, manajemen modal, transparansi, dan melawan persepsi negatif. Transformasi digital dapat mengatasi persaingan dari lembaga keuangan mikro dan platform online. Memahami tantangan-tantangan ini akan membantu dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk memperkuat peran koperasi dalam perekonomian Indonesia.

Kata kunci: Koperasi, Sumber Daya Manusia, Modal, Kesadaran Anggota, Persepsi Masyarakat.

*INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Kongres Koperasi di Indonesia pertama kali dilaksanakan di Tasikmalaya, Jawa Barat pada 12 Juli 1947. Sejak itu koperasi berkembang pesat di Indonesia. Pada masa kemerdekaan hingga era Orde Baru, koperasi produsen mendominasi, namun saat ini, koperasi Indonesia didominasi oleh koperasi konsumen dan koperasi simpan pinjam [13]. Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Koperasi, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-individu atau badan hukum koperasi, yang kegiatan-kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi dan merupakan bagian dari gerakan ekonomi rakyat yang berbasis pada asas kekeluargaan.

Melalui asas kekeluargaan, koperasi menekankan nilai-nilai sosial, saling membantu, dan gotong royong dalam operasional dan keberlangsungannya. Koperasi berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan, dengan menjalankan usaha ekonomi yang berlandaskan pada keadilan dan kesetaraan. Dalam konteks Indonesia, koperasi memiliki peran penting dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan dan mendukung sektor-sektor ekonomi yang melibatkan anggota masyarakat dari berbagai latar belakang. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan

badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Namun, dalam kenyataannya hanya 9,2% dari populasi rakyat Indonesia yang menjadi anggota koperasi. Persentase kontribusi koperasi terhadap produk domestik bruto Indonesia masih di bawah 5% dengan kemampuan menyerap tenaga kerja hanya sebesar 0,5% dari seluruh penduduk Indonesia yang bekerja [10]. Dengan partisipasi penduduk Indonesia yang rendah tersebut koperasi belum memberikan pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan maupun mengurangi pengangguran karena koperasi sendiri masih memiliki masalah baik secara internal maupun eksternal [7].

Penelitian ini bertujuan untuk merangkum permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh para peneliti tentang sebab-sebab mengapa koperasi di Indonesia belum dapat bersaing dengan bisnis lainnya dan berkembang seperti yang diharapkan. Dengan memahami berbagai permasalahan ini melalui hasil penelitian, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan peran koperasi dalam perekonomian Indonesia.

### 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tinjauan literasi yang mengumpulkan informasi dari penelitian-penelitian

terdahulu yang meneliti tentang koperasi di Indonesia serta penelitian tentang koperasi lainnya.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian-penelitian terdahulu tentang koperasi telah memaparkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh koperasi di Indonesia. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah sumber daya manusia, modal, kesadaran anggota, dan persepsi masyarakat, dan persaingan [12][21]. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pertumbuhan organisasi koperasi [11][6].

Kekurangan-kekurangan tersebut mencakup kurangnya keprofesionalan pengurus, kurangnya penguasaan teknologi, sampai pada penyimpangan dalam melaksanakan tugas [10]. Kurangnya kemampuan tenaga kerja dalam pengelolaan koperasi merupakan kendala serius yang menghambat koperasi untuk mencapai daya saing yang sebanding dengan bisnis-bisnis lainnya. Sebuah koperasi membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam berbagai aspek manajemen, termasuk keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan strategi bisnis. Sayangnya, tidak semua koperasi memiliki akses yang memadai terhadap pelatihan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usaha mereka dengan efektif dan efisien. Dalam beberapa kasus, koperasi mungkin mengalami kesulitan dalam merekrut tenaga kerja yang berkualitas karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya daya tarik yang sebanding dengan sektor swasta. Akibatnya, koperasi mungkin gagal mengoptimalkan potensi usaha mereka dan bersaing secara sehat dengan bisnis-bisnis lain di pasar.

Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan akses anggota koperasi terhadap pelatihan dan pendidikan, baik melalui program pemerintah atau kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan. Dengan demikian, koperasi dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerjanya, meningkatkan daya saing mereka, dan berkontribusi lebih aktif dalam memajukan perekonomian komunitas tempat mereka beroperasi. Upaya untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan para anggota koperasi sangat krusial guna memperkuat performa dan kelangsungan operasional koperasi. Dalam hal ini pengurus koperasi harus diupayakan untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan profesional dan pendampingan [17][2][21]. Perlu diperhatikan juga bahwa jumlah pengurus koperasi berpengaruh pada kesejahteraan anggota yang merupakan tujuan koperasi [1]. Penguatan pengurus dapat dilakukan bersamaan dengan penerapan strategi pemberdayaan dan kelembagaan [15].

Modal merupakan masalah klasik dalam setiap usaha, tidak terkecuali koperasi di Indonesia. Modal koperasi dapat berupa modal internal maupun eksternal. Modal internal diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan hasil pemupukan modal dari sisa hasil usaha, maupun hibah. Modal eksternal dapat

berupa simpanan sukarela dari anggota maupun pinjaman dari pihak lain.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa modal internal berpengaruh signifikan pada kesejahteraan anggota [1][23]. Walaupun modal eksternal dianggap tidak berpengaruh secara signifikan pada kesejahteraan anggota [9], modal eksternal berupa pinjaman jangka panjang dapat dijadikan pilihan untuk mengatasi masalah permodalan yang dialami koperasi karena memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan koperasi [23]. Modal harus dikelola secara profesional [18]. Dalam pengelolaan modal, penting untuk melakukan pengendalian internal guna memastikan bahwa pengelolaannya dilakukan sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Pengendalian internal mencakup berbagai kebijakan, prosedur, dan mekanisme yang ditetapkan untuk mengawasi dan mengatur aktivitas keuangan koperasi. Hal ini memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan.

Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, koperasi dapat mengurangi risiko penyalahgunaan dana, kecurangan, dan kesalahan akuntansi yang dapat merugikan keuangan mereka. Selain itu, pengendalian internal yang baik juga membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari para anggota koperasi dan pihak terkait lainnya. Para pengurus dan anggota koperasi perlu menyadari pentingnya implementasi pengendalian internal yang tepat guna mengoptimalkan pengelolaan modal dan mencapai tujuan keuangan serta tujuan sosial koperasi dengan lebih efisien dan efektif [3].

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian komunitas serta mempererat ikatan sosial di antara anggotanya [22]. Dengan sistem kerja bersama dan prinsip kebersamaan, koperasi mampu mengumpulkan modal dari para anggota untuk diinvestasikan dalam berbagai usaha produktif. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi tingkat pengangguran di komunitas tersebut. Selain itu, koperasi juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada anggotanya, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Selaras dengan prinsip keadilan, koperasi memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut dibagikan secara adil kepada seluruh anggota berdasarkan kontribusi dan partisipasi mereka. Selain manfaat ekonomi, koperasi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara anggota karena mereka berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan berempati satu sama lain.

Dengan demikian, koperasi bukan hanya sebagai entitas ekonomi tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat solidaritas dan persaudaraan dalam komunitas, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Walaupun koperasi memiliki keanggotaan yang heterogen, itu tidak akan berpengaruh pada kepuasan anggota koperasi [5].

asalkan memiliki hak yang sama dalam memberikan suara [19]. Komitmen yang kuat juga perlu dimiliki oleh anggota koperasi supaya mereka memahami sebagai pemilik koperasi mereka kedudukan mereka berbeda dengan investor di jenis bisnis lainnya [4].

Anggapan bahwa koperasi adalah badan usaha kelas bawah merupakan salah satu faktor penghambat pertumbuhan dan perkembangan koperasi [12]. Demikian pula penyalahgunaan wewenang oleh pengurus koperasi juga meningkatkan ketidakpercayaan masyarakat pada koperasi [10]. Persepsi masyarakat juga terbentuk karena kebingungan mereka akan adanya koperasi yang aktif dan yang sudah tidak aktif lagi. Untuk itu perlu juga ada pemisahan yang jelas antara koperasi yang aktif dan yang sudah tidak aktif lagi [14].

Mengembalikan nama baik koperasi pada masyarakat memerlukan kerja keras pengurus koperasi, anggota koperasi dan berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan koperasi. Itu dapat dilakukan dengan cara memberikan transparansi informasi yang ingin diketahui oleh masyarakat, meningkatkan kualitas produk dan layanan, responsif dalam menanggapi dan menangani setiap masalah, dan menyuarakan keberhasilan koperasi-koperasi sebagai contoh yang baik. Masyarakat harus mengetahui bahwa koperasi yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkembang besar dibanding koperasi yang dimiliki pegawai pemerintah [16], bahkan bisa terjadi pada koperasi yang mandiri tanpa campur tangan pemerintah [20].

Kalau dahulu perbankan mungkin bukanlah pesaing yang berarti bagi koperasi, karena koperasi merupakan salah satu solusi alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke bank. Saat ini perbankan mulai menysasar ceruk tersebut dengan produk pinjaman tanpa jaminan kepada masyarakat pedesaan. Tidak hanya itu, lembaga keuangan mikro lainnya juga diperbolehkan memiliki akses kepada masyarakat. Perkembangan teknologi juga menjadi pemicu bertambahnya saingan koperasi khususnya koperasi simpan pinjam, yaitu pinjaman online [21]. Transformasi digital koperasi dapat menjadi jawaban atas persaingan atas kemudahan yang diharapkan oleh masyarakat. Bahkan untuk keamanan, sistem koperasi dapat dibangun dengan dukungan teknologi blockchain [8].

#### 4. Kesimpulan

Permasalahan pada koperasi cukup kompleks sehingga perlu penekanan kepada anggota koperasi maupun masyarakat, apa dan bagaimana sesungguhnya koperasi serta bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan koperasi untuk kesejahteraan yang berkeadilan sosial.

#### Daftar Rujukan

[1] Agusalam, L., Karim, M., & Yaddarabullah, Y. (2019). Indonesia Cooperative and Members Welfare : a Panel Data Analysis. *Economics Development Analysis Journal*, 8(1), 9–21. DOI: <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i1.26830> .

[2] Ayu, I., Ni Wayan Lasmi, Jaya, N., & Sutrisni, E. (2017). Improving cooperative performance through human resource development efforts. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(3), 49–58. DOI: <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n3.55> .

[3] Eni Wuryani. (2020). Management of Cooperatives in Improving Financial Performance in East Java, Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Research and Academic Community Services (ICRACOS 2019)*. DOI: <https://doi.org/10.2991/icracos-19.2020.20> .

[4] Awoke, H. M. (2021). Member commitment in agricultural cooperatives: Evidence from Ethiopia. *Cogent Business and Management*, 8(1). DOI: <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1968730> .

[5] Grashuis, J., & Cook, M. L. (2021). Members of cooperatives: more heterogeneous, less satisfied? *International Food and Agribusiness Management Review*, 24(5), 813–825. DOI: <https://doi.org/10.22434/ifamr2020.0086> .

[6] Halilintar, M. (2018). Cooperatives and Economic Growth in Indonesia. *European Research Studies Journal*, XXI(Issue 2), 611–622. DOI: <https://doi.org/10.35808/ersj/1027> .

[7] Hasan, E. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014–2018. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 100–109. DOI: <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i1.104> .

[8] Rosyidi, L., Maryanto, R., & Romadhon, M. S. (2019). Design of Blockchain Implementation for Cooperative: Indonesia Case. In *Proceedings of 2019 4th International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2019. Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc.* DOI: <https://doi.org/10.1109/ICIC47613.2019.8985942> .

[9] Majid, M. S. Abd., Azhari, A., Faisal, F., & Fahlevi, H. (2020). Do Capital and Business Volume Matter for Productivity of the Cooperatives in Indonesia? *Binus Business Review*, 11(1), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.21512/bbr.v11i1.5918> .

[10] Noviami Trisniarti, Nanda Nur Sofyana, & Azhari Azhari. (2022). The Contribution of Cooperatives to the Indonesian Economy. *Almana Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 452–459. DOI: <https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1927> .

[11] Golovina, S. G., Mikolaychik, I. N., Poltarykhin, A. L., & Zhuravlev, P. V. (2021). The impact of human capital on the success of an agricultural cooperative (Example of 'arla foods'). *Siberian Journal of Life Sciences and Agriculture*, 13(2), 262–283. DOI: <https://doi.org/10.12731/2658-6649-2021-13-2-262-283> .

[12] Pohan, S. U., & Marliyah, M. (2022). Strategy of the Department of Cooperatives and Small Business of North Sumatra Province in the Development of Cooperatives in North Sumatra. *Jurnal Fokus Manajemen*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/jfm.v2i1.2140> .

[13] Lim, W. M., Rasul, T., Kumar, S., & Ala, M. (2022). Past, present, and future of customer engagement. *Journal of Business Research*, 140, 439–458. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.014> .

[14] Riswan, R., Suyono, E., & Mafudi, M. (2017). Revitalization model for village unit cooperative in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(4), 102–123. DOI: <https://doi.org/10.35808/ersj/822> .

[15] Soetriorio, S., Soejono, D., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., & Hanafie, S. R. (2019). Strategy and Policy for Strengthening the Agricultural Cooperative Business in East Java, Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development*, 2(1), 12. DOI: <https://doi.org/10.31328/jsed.v2i1.886> .

[16] Sudarmadji, Md. Nor, Z., Hamid, F. S., & Kamil, A. A. (2021). Measurement and Comparison of Efficiency of Saving and Loan Cooperatives in Jakarta, Indonesia, through the Stochastic Frontier Analysis. *Journal of International Cooperation and*

- Development*, 4(2), 68. DOI: <https://doi.org/10.36941/jicd-2021-0014> .
- [17]Suyanto, S. (2012). The Effect of Human Resources on Capital of Worker Cooperative. *The South East Asian Journal of Management*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.21002/seam.v6i1.1046> .
- [18]Syamni, G., & Abd Majid, M. S. (2016). Efficiency of Saving and Credit Cooperative Units in North Aceh, Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 99–118. DOI: <https://doi.org/10.15408/sjie.v5i2.3193> .
- [19]Tefera, E., Cho, Y.-B., & Kwag, S. (2019). Role of Cooperatives and Participation of their Members in Agricultural Output Marketing: Empirical Evidence from Hetosa District, Ethiopia. *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*, 5(1), 1–11. DOI: <https://doi.org/10.20448/2001.51.1.11> .
- [20]Tulus, R., & Nerang, M. (2020). Existential challenges of cooperatives and credit unions in Indonesia. In *Waking the Asian Pacific Co-Operative Potential* (pp. 271–282). Elsevier. DOI: <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-816666-6.00025-2> .
- [21]Putra, I. P. P. R., & Juliarsa, G. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Koperasi pada Profitabilitas dengan Non Performing Loan Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 929. DOI: <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p05> .
- [22]Wawan Lulus Setiawan, Kikin Hidayatullah, Nurul Azizah, & Fadya Prayusinar. (2023). “Indigenous” Cooperatives Supporting SDGs Development in Indigenous Communities: a study of social and communication (Case: The Consumer Cooperative of Warga Sauyunan, Kampung Naga, Regency of Tasikmalaya, West Java, Indonesia). *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 3(2), 70–76. DOI: <https://doi.org/10.46336/ijeer.v3i2.427> .
- [23]Yen, M. F., Miranda, M. J., & Katchova, A. (2020). The effects of capital constraints on the growth of agricultural cooperatives. *Agricultural Economics (Czech Republic)*, 66(1), 27–33. DOI: <https://doi.org/10.17221/151/2019-AGRICECON> .